

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, kegiatan pertaniannya memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia (BPS Indonesia, 2023). Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Indonesia antara lain karet, kelapa, kopi, lada, kakao, kelapa sawit, gula aren dan lain-lainnya yang merupakan gabungan dari beberapa tanaman perkebunan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Perkebunan adalah komoditas di luar minyak dan gas alam yang mempunyai potensi dan prospek yang cukup baik di pasaran dunia, salah satu komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah adalah perkebunan karet. (Sukirno, 2002).

Luas areal tanaman perkebunan karet di Indonesia tercatat seluas 3.557.091 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 3.263.127 Ha, perkebunan besar negara sebesar 128.764 Ha dan perkebunan besar swasta 165.200 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 2.717.081 Ton. (BPS Indonesia, 2023).

Karet dikenal karena kualitas elastisnya, karet adalah sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi

ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. (Tim Penulis Indonesia Investments, 2018)

Indonesia merupakan negara penghasil komoditas karet, yang salah satunya komoditas karet ini berada di Provinsi Jambi. Perhatian terhadap komoditas karet rakyat menjadi penting di Provinsi Jambi mengingat potensial lahan perkebunan yang besar. Provinsi Jambi dalam pembangunan subsektor perkebunan karet memiliki luas lahan yang cukup luas yaitu sebesar 662.803 Ha yang terdapat pada 9 Kabupaten dengan rata-rata 73.644,77 Ha, jumlah produksi sebanyak 368.244 Ton dan rata-rata produksi di Jambi 40.916 Ton. (BPS Provinsi Jambi, 2023).

Di Provinsi Jambi komoditas karet menyebar di berbagai Kabupaten, salah satunya adalah di Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo merupakan daerah 5 penghasil karet terbesar di Provinsi Jambi, namun dilihat dari produktivitasnya adalah sebesar 0,51 Ton/Ha dimana produktivitas karet di Kabupaten Tebo menempati posisi dibawah produktivitas rata-rata di Provinsi Jambi yaitu sebesar 0,55 Ton/Ha. (BPS Provinsi Jambi, 2023).

Kabupaten Tebo terdiri dari beberapa kecamatan yang merupakan penghasil komoditas karet, salah satunya adalah Kecamatan Rimbo Bujang. Kecamatan Rimbo Bujang merupakan daerah penghasil karet yang cukup luas yaitu menempati urutan ke 2 di Kabupaten Tebo dengan jumlah produksi yaitu sebesar 5.008 Ton yang berarti di atas angka rata-rata produksi Kabupaten Tebo. Sedangkan produktivitasnya sebesar 0,42 Ton/Ha dimana angka ini berada di bawah rata-rata

angka produktivitas Kabupaten Tebo yaitu sebesar 0,51 Ton/Ha. Meskipun produktivitasnya di bawah rata-rata tetapi produksinya di atas angka rata-rata (BPS Kabupaten Tebo, 2023). Kecamatan Rimbo Bujang terdiri dari beberapa desa salahsatunya adalah Desa Jaya Mulya, Desa Jaya Mulya merupakan desa yang paling dominan dalam Kawasan Kecamatan Rimbo Bujang yang akan digunakan untuk penelitian usahatani karet karena sebagian besar penduduknya banyak yang bermata pencarian sebagai pengusahatani karet, hasil produksi usahatani karet akan mempengaruhi besarnya penerimaan petani karet, selama ini petani tidak melakukan perhitungan yang pasti berapa besar pendapatan dari usahatani karetnya karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani tentang bagaimana cara menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pendapatan Usahatani Karet di Desa Jaya Mulya Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani karet rakyat di Desa Jaya Mulya Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
2. Berapa besar pendapatan petani karet di Desa Jaya Mulya Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani karet rakyat di Desa Jaya Mulya Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
2. Menganalisis pendapatan petani karet di Desa Jaya Mulya Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu bahan perbandingan atau pustaka untuk penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun di daerah lain.
2. Bagi pembaca dan petani, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi mengenai pendapatan usahatani karet.

